

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah investasi masa depan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan negara. Keberhasilan membangun disektor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan disektor lain. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan cara semaksimal mungkin baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Disamping itu pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki karakteristik tertentu seperti wawasan ilmu pengetahuan yang luas, kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam sehari-hari, sikap dan perilaku yang positif terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan alam sekitarnya.

untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal diperlukan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu diawali dari proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Interaksi atau hubungan timbal balik dalam peristiwa belajar-mengajar tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa saja, tetapi berupa interaksi edukatif. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan

sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Melalui proses kegiatan belajar mengajar yang optimal diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Menurut (Arsyad Azhar :15) dalam proses belajar mengajar dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pendidikan. Kedua aspek ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai meskipun masih ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam memilih media pengajaran antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan dalam belajar yang ditata dan diciptakan guru.

Menurut (Sanjaya,2008:1) salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritik tetapi mereka miskin secara aplikasi.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi secara langsung di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dengan guru bidang studi menggambar teknik mengatakan bahwa salah satu mata pelajaran yang nilainya banyak tidak tuntas adalah gambar teknik. Menurut beliau hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya memahami gambar teknik. Itu terlihat dari adanya tugas gambar yang dikerjakan tidak optimal bahkan banyak tugas gambar yang dikerjakan orang lain.

Pernyataan tentang masih banyaknya nilai Gambar Teknik yang tidak tuntas diperkuat dengan adanya bukti nilai yang diberikan oleh pihak sekolah. Dari data nilai tugas dan hasil ujian harian hampir 60 % nilai siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari data tugas harian pertama mata pelajaran menggambar teknik misalnya (hanya 15 orang dari 37 orang yang nilainya diatas 70. Hal tersebut yang menjadi faktor pendorong penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil objek mata pelajaran Gambar Teknik. Mengingat gambar teknik merupakan suatu mata pelajaran yang sangat penting dipahami siswa dalam meningkatkan kemampuan praktik permesinan.

Namun kesadaran pentingnya mempelajari dan memahami gambar teknik masih sangat rendah dikalangan siswa sehingga menjadi salah satu faktor pemicu sikap tidak peduli terhadap pelajaran gambar teknik. Dewasa ini dilingkungan anak SMK berkembang paham bahwa anak SMK adalah mempersiapkan siswa mampu bekerja. Namun sesungguhnya bekerja tanpa memahami dasar-dasar kerja akan memberi dampak yang buruk terhadap kualitas kerja. Sementara itu ketika materi dasar kurang dikuasai maka akan menyulitkan siswa menghadapi materi

selanjutnya. Oleh karena itu, sangat perlu penanaman kemampuan belajar yang lebih keras oleh pihak sekolah dan pihak keluarga.

Salah satu pembenahan dalam proses belajar mengajar yang dapat dilakukan adalah seorang guru harus mampu berhubungan dan berinteraksi secara baik dengan siswa. Seorang guru harus mampu memilih metode dan media pembelajaran yang digunakan dengan tepat dalam menyampaikan setiap konsep yang diajarkan. Dengan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat membuat pelajaran gambar teknik menjadi lebih menyenangkan dan mampu memancing siswa untuk lebih aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Manfaat dari metode dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan, minat, mempermudah siswa dalam memahami gambar teknik dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar gambar teknik siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat atau yang sesuai untuk setiap materi pelajaran gambar teknik akan dapat membuat tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan akan tercapai secara optimal. Salah satu model pembelajaran dan media yang diangkat penulis adalah pembelajaran *problem posing*. Model pembelajaran *problem posing* adalah salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif bagi siswa. Hal ini karena *problem posing* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan dalam menganalisis dan memecahkan suatu masalah. Dan membedakannya dengan model pembelajaran yang lain adalah *problem posing* ini adalah model

pembelajaran yang memecahkan masalah sampai sesederhana mungkin agar siswa lebih mudah memahaminya. Model pembelajaran *problem posing* ini dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah serta dengan mudah siswa mengingat pengetahuan konsep-konsep yang penting.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsa (2008) dalam pemahaman siswa dengan menggunakan pembelajaran Tipe STAD dengan bantuan Problem Posing, bahwa kemampuan siswa dalam memahami masalah fungsi kuadrat adalah sedang, dengan presentase 73%, 75% dan 75,7% di Kelas X SMA Parulian dan terdapat enam jenis kesalahan yaitu ketidakmampuan siswa dalam memaknai soal dengan benar, kecerobohan, kesalahan melakukan operasi, kurangnya penguasaan kemampuan prasyarat, dan kesalahan prinsip.

Dari hasil penelitian Nurfitriya G Lubis (2006) menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran problem posing berbantuan *media flash* adalah sebesar 24,55% dibandingkan hasil belajar dengan tanpa menggunakan problem posing pada pokok bahasan struktur atom dikelas X SMA Cerdas Murni.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Model Pembelajaran problem posing Dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Menggambar Teknik Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Produksi Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.P 2015/2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa untuk pelajaran gambar teknik masih rendah.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Pemanfaatan media pembelajaran yang kurang maksimal.
4. Kurangnya pengetahuan siswa dalam penguasaan materi.
5. Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya memahami gambar teknik.
6. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka permasalahan hanya dibatasi pada masalah rendahnya hasil belajar menggambar teknik. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran problem posing di kelas eksperimen dan dikelas kontrol pada materi pengenalan bentuk dan fungsi garis gambar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X T.P A dan T.P C semester I di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016 dan soal yang diberikan dalam penelitian ini hanya kategori pengetahuan ( $C_1$ ), pemahaman ( $C_2$ ) dan aplikasi ( $C_3$ ).

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar siswa di kelas X T.P A dan T.P C semester I SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016 dengan menerapkan pembelajaran problem posing lebih tinggi dibandingkan menggunakan konvensional ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran problem posing dan konvensional?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas X T.P A dan T.P C semester I SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016 dengan menerapkan model problem posing.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran problem posing dan konvensional.

**F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi guru khususnya guru gambar teknik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok pengenalan bentuk dan fungsi garis gambar.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran gambar teknik pada khususnya.
4. Sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan.